



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 204/E/KPT/2022  
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v9i4.23165>  
Volume 9, No. 4, 2024 (2494-2508)

---

## HUBUNGAN ANTARA UANG DAN ISLAM DENGAN ANALISIS BIBLIOMETRIK

**T. Rizkan Polem**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
trizkanp@gmail.com

**M. Shabri Abd. Majid**

Universitas Syiah Kuala  
mshabri@unsyiah.ac.id

**Isnaini Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
isnaini.harahap@uinsu.ac.id

### **Abstrak**

Uang memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bukan hanya sekadar alat tukar, tetapi juga memiliki dimensi sosial, moral, dan ekonomi yang signifikan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara uang dan Islam dengan pendekatan bibliometrik. Metode bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang ada terkait hubungan antara uang dan Islam. Hasil analisis mengungkapkan bahwa keuangan Islam adalah bidang yang dinamis dan berkembang yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan praktik ekonomi modern, memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana keuangan Islam dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ekonomi modern dan membangun sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bibliometrik, Islam, Uang

### **A. Latar Belakang Masalah**

Uang memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat tukar tetapi juga sebagai simbol kekayaan dan status social (Kraemer dkk., 2024). Dalam konteks modern, uang menjadi pusat dari hampir semua aktivitas ekonomi (Kulu dkk., 2022), mulai dari transaksi sehari-hari hingga investasi besar. Keberadaan uang

memungkinkan terjadinya pertukaran barang dan jasa yang efisien, sehingga mendukung perkembangan ekonomi dan meningkatkan standar hidup Masyarakat (Ozili, 2018).

Dalam Islam, uang bukan sekadar alat tukar, tetapi juga memiliki dimensi sosial, moral, dan ekonomi yang signifikan (Haimes & Williams, 2018). Uang dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam ajaran Islam, uang harus diperoleh dan digunakan dengan cara yang halal, menghindari riba (bunga), perjudian, dan praktik ekonomi yang tidak etis (Elmelki & Mounira, 2009; Setiawan, 2023). Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa peredaran uang dalam masyarakat tidak menimbulkan ketidakadilan atau eksploitasi, melainkan mendukung kesejahteraan kolektif.

Salah satu konsep utama dalam Islam yang berkaitan dengan uang adalah pemisahan antara sumber penghasilan yang halal dan haram. Islam melarang keras praktik riba, yang dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan (Nasirin, 2020). Selain itu, konsep zakat juga menjadi pusat dalam ekonomi Islam, di mana umat Islam diwajibkan memberikan sebagian kekayaan mereka kepada yang membutuhkan. Zakat bukan hanya bentuk kedermawanan tetapi juga mekanisme untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi (Darsono dkk., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara uang dan Islam dengan pendekatan bibliometrik. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang ada terkait topik ini, guna memahami sejauh mana prinsip-prinsip Islam tentang uang diintegrasikan dalam kajian akademik dan praktik ekonomi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam konsep-konsep ekonomi Islam dalam konteks kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi. Dengan memahami pandangan Islam tentang uang, kita dapat menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk masalah ekonomi modern.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional**

Dalam ekonomi Islam, uang disebut dengan al-naqdu, yang berarti baik dari dirham, menggenggam dirham, membedakan dirham, dan juga berarti tunai (Meirison dkk., 2023). Berbeda dengan perspektif konvensional yang mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima umum untuk pembayaran barang dan jasa. Konsep uang dalam Islam juga menekankan bahwa uang adalah public goods ketika mengalir dan menjadi private goods ketika mengendap. Ini berbeda dengan pandangan konvensional di mana uang, baik beredar atau tidak, tetap dianggap sebagai private goods.

### **2. Fungsi dan Ciri-Ciri Uang dalam Islam**

Uang dalam Islam memiliki fungsi dan ciri-ciri yang unik, termasuk sebagai alat untuk mencapai tujuan moral dan spiritual. Penggunaan uang yang bijaksana dan sesuai dengan syariah adalah bagian penting dari ajaran Islam. Fungsi uang meliputi alat tukar, ukuran nilai, media transaksi, dan penyimpanan nilai. Ciri-cirinya termasuk tidak mengalami perubahan nilai, mudah dibawa, disimpan tanpa mengurangi nilai, tahan lama, jumlah terbatas, dan memiliki mutu yang sama (Vaz dkk., 2020).

Dalam Islam, penimbunan uang (al-kanzu) dilarang karena dapat menghambat pertukaran ekonomi dan mendorong sifat-sifat negatif seperti keserakahan dan malas beramal. Hal ini ditegaskan dalam QS. At Taubah 34-35, yang mengancam mereka yang menimbun emas dan perak tanpa menginfakkan di jalan Allah. Konsep ini mengajarkan bahwa uang harus mengalir dalam masyarakat untuk mendukung ekonomi yang sehat dan adil.

## **C. Metode Penelitian**

Pendekatan bibliometrik digunakan untuk mengukur dampak dan pengaruh berbagai publikasi akademik yang membahas hubungan antara

uang dan Islam. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, kita dapat mengidentifikasi tren penelitian, yang berkontribusi signifikan dalam bidang uang dan Islam. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai publikasi yang meliputi jurnal, konferensi, dan bagian buku dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, semuanya terkait dengan uang dalam Islam. Pengumpulan data dibantu oleh *software* Publish or Perish (PoP), menggunakan *title words* “money” dengan *keywords* “Islam,” yang terindeks di Scopus. Hasil pencarian ini menghasilkan sebuah kumpulan data yang terdiri dari 14 papers. Berikut rincian pencariannya:

Citation metrics		<a href="#">Help</a>
Publication years:	2019-2024	
Citation years:	5 (2019-2024)	
Papers:	14	
Citations:	47	
Cites/year:	9.40	
Cites/paper:	3.36	
Cites/author:	47.00	
Papers/author:	14.00	
Authors/paper:	1.00	
h-index:	2	
g-index:	6	
hI,norm:	2	
hI,annual:	0.40	
hA-index:	1	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	2,1,1,0,0	

**Figure 1 Citation Metrics of Money and Islam**

Sumber: Publish or Perish (2024)

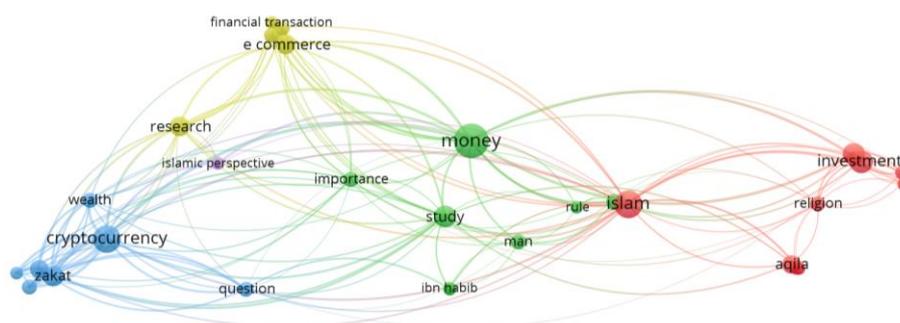
Berdasarkan hasil sitasi ditemukan bahwa 14 artikel dari tahun 2019 sampai 2024, dan disitasi sebanyak 47 kali, dengan rata-rata 9,4 sitasi per tahun. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSViewer, yang dikenal karena kemampuannya membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik, untuk menganalisis tren publikasi terkait kebijakan fiskal Islam (Van Eck & Waltman, 2017).

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Bibliometrik

Penelitian ini menggunakan VOSviewer untuk analisis bibliometrik

“money” dan “Islam” di Scopus. Hasilnya mencakup tiga visualisasi jaringan: network, overlay, dan density, yang mengilustrasikan hubungan antar kata kunci dengan lingkaran berwarna. Warna lingkaran menunjukkan kluster kata kunci, sementara ukurannya mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci. Analisis terhadap 14 publikasi mengidentifikasi empat kluster kata kunci dengan warna berbeda (merah, hijau, biru, kuning, ungu), menunjukkan variasi dalam distribusi kata kunci penelitian.



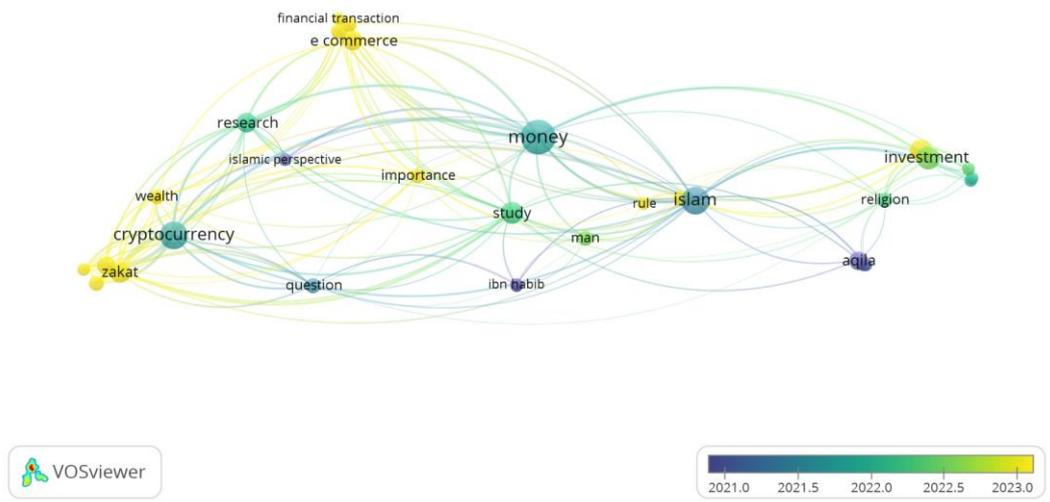
**Figure 1 Network Visualization**

Sumber: VOSViewer (2024)

Hasil Network Visualization pada penelitian hubungan antara uang dengan Islam menunjukkan bahwa studi terdahulu dalam lima tahun terakhir menghasilkan 31 kata kunci yang muncul. Kata kunci dengan nilai kemunculan tertinggi adalah *Aqila*, *blood money payment*, *child*, *collective liability*, *concept*, *global money market*, *investmen*, *Islam*, *Judaism*, *Religion*. Hal ini menandakan bahwa terdapat keterkaitan kata kunci seperti "Aqila" yang mengacu pada tanggung jawab finansial dalam Islam, "blood money payment" yang terkait dengan kompensasi dalam hukum Islam terkait cedera atau kematian, serta "global money market" yang mencerminkan pandangan Islam terhadap pasar keuangan global. Semua ini menunjukkan bagaimana studi-studi terbaru menggali hubungan yang dalam antara konsep uang dan nilai-nilai Islam.

Hasil Overlay Visualization menunjukkan distribusi kata kunci melalui

lingkaran berwarna yang mewakili periode publikasi artikel. Variasi warna mengindikasikan garis waktu artikel, dengan lingkaran warna gelap menandakan frekuensi kemunculan kata kunci sebelum tahun 2019, sementara lingkaran kuning terang menunjukkan penonjolan kata kunci dalam artikel tahun 2024. Klasifikasi ini memberikan gambaran visual tentang evolusi penggunaan dan fokus kata kunci dari waktu ke waktu dalam konteks periode publikasi yang berbeda.



**Figure 2 Overlay Visualization**

Sumber: VOSViewer (2024)

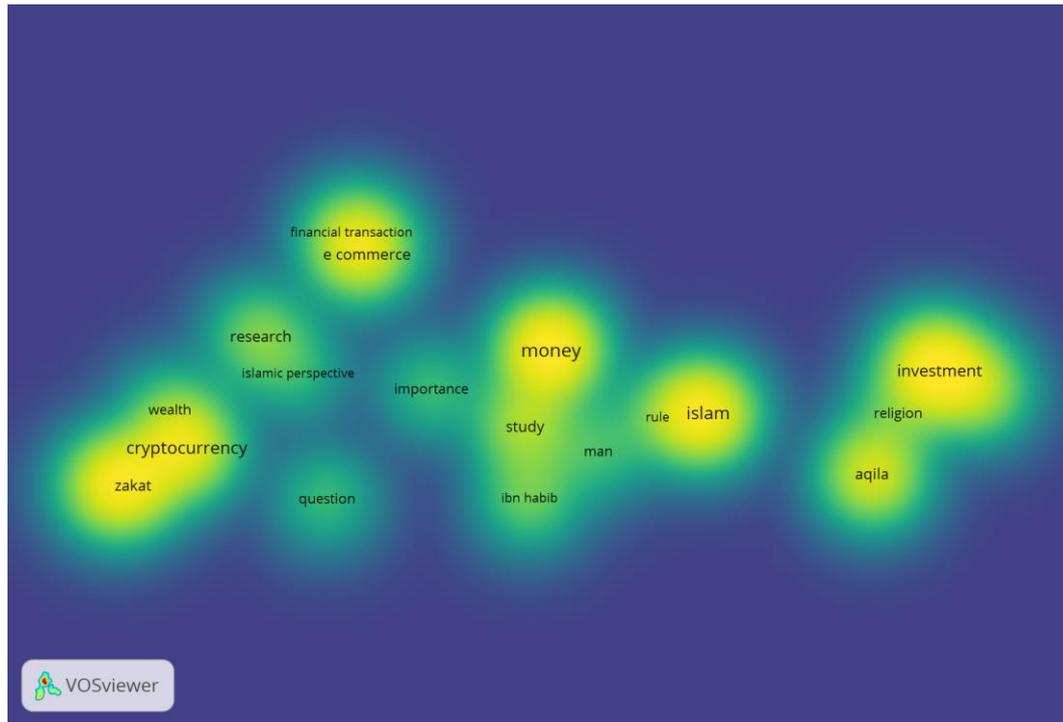
Berdasarkan hasil Visualisasi Overlay, kata kunci yang sering muncul dalam publikasi awal yang terindeks di Scopus, seperti "aqila" dan "Islamic perspective", direpresentasikan oleh lingkaran berwarna abu-abu gelap. Kata kunci "aqila" mengacu pada konsep tanggung jawab keuangan dalam hukum Islam. Penekanan pada topik-topik dasar ini menunjukkan bahwa pada awalnya, penelitian lebih fokus untuk memahami landasan konseptual dan perspektif Islam dalam konteks uang.

Namun, seiring waktu, fokus penelitian beralih ke topik-topik yang lebih spesifik dan berkembang. Lingkaran berwarna kuning terang dalam Visualisasi Overlay menunjukkan bahwa dalam publikasi terbaru tahun 2024, kata kunci seperti "zakat", "wealth", "financial transaction", "e-commerce", dan "rule" menjadi lebih dominan. Ini mencerminkan pergeseran penelitian menuju aspek praktis dalam konteks pengelolaan

uang dan keuangan dalam Islam, yang semakin relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat global saat ini.

Peningkatan perhatian pada konsep zakat dalam keuangan Islam. Studi ini mempertimbangkan implementasi zakat sebagai instrumen untuk meningkatkan pemerataan ekonomi dan keadilan sosial. Kemudian analisis terbaru mencermati cara Islam memandang kekayaan dan kepemilikan, serta bagaimana prinsip-prinsip ini diinterpretasikan dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini. Studi baru-baru ini juga mengeksplorasi hukum dan etika di balik transaksi keuangan dalam Islam, dengan penekanan pada kepatuhan syariah dan inovasi finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Selanjutnya, kata e-commerce atau mengenai perdagangan elektronik dalam perspektif Islam mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan prinsip syariah dalam platform e-commerce modern. Serta, analisis tentang peran hukum Islam dalam mengatur hubungan keuangan dan ekonomi menyoroti evolusi peraturan dan interpretasi hukum dalam konteks global yang berubah.

Hasil Density Visualization menunjukkan kepadatan kemunculan kata kunci dalam jaringan studi. Area dengan kata kunci yang sering muncul ditandai dengan warna terang dan intens, sementara area dengan kepadatan rendah ditampilkan dengan warna gelap. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi topik yang paling dominan dan berpengaruh dalam penelitian tersebut. Dengan memeriksa peta kepadatan ini, kita dapat dengan mudah memahami fokus utama dan tren yang ada dalam literatur yang sedang dianalisis.



**Figure 3 Density Visualization**

Sumber: VOSViewer (2024)

Hasil Density Visualization menampilkan distribusi kata kunci yang paling sering digunakan, seperti money, Islam, investment, dan cryptocurrency. Ini menunjukkan bahwa penelitian dalam hubungan antara uang dan Islam fokus pada pemahaman terhadap bagaimana konsep keuangan Islam berevolusi seiring waktu, serta bagaimana implikasi dari teknologi keuangan modern seperti cryptocurrency dapat dipahami dalam konteks syariah. Penggunaan cryptocurrency dalam transaksi keuangan syariah menjadi subjek penelitian yang semakin relevan dalam upaya menggabungkan inovasi teknologi dengan nilai-nilai agama dalam praktik keuangan Islam.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, terdapat 5 kluster dalam hubungan antara uang dan Islam.

<i>Cluster</i>	<i>Keyword</i>
Merah 10 Items	<i>Aqila, blood money payment, child, collective liability, concept, global money market, investmen, Islam, Judaism, Religion</i>
Hijau 8 Items	<i>Ibn Habib, importance, man, money, money changer, rule, study, woman</i>
Biru 7 Items	<i>Cryptocurrency, Digital money, intention, Malaysia, Question, Wealth, Zakat</i>
Kuning 5 Items	<i>Cybersecurity, e-commerce, financial transaction, maqasid, research</i>
Ungu 1 Item	<i>Islamic perspective</i>

Penelitian ini menganalisis hubungan antara uang dan Islam melalui pendekatan bibliometrik, menghasilkan beberapa cluster yang mengelompokkan kata kunci terkait berdasarkan tema atau topik tertentu. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing cluster yang ditemukan:

1. Cluster ini terdiri dari 10 item yang mencakup kata kunci seperti “Aqila,” “blood money payment,” “child,” “collective liability,” “concept,” “global money market,” “investment,” “Islam,” “Judaism,” dan “Religion.” Cluster merah ini mengindikasikan adanya pembahasan yang luas mengenai konsep-konsep dalam Islam dan agama lain seperti Yahudi, terutama dalam konteks keuangan dan tanggung jawab kolektif. Topik seperti “blood money payment” atau pembayaran diyat dalam hukum Islam menunjukkan aspek hukum syariah yang mengatur kompensasi dalam kasus-kasus tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kajian mendalam mengenai hubungan antara praktik keuangan tradisional dalam Islam dan bagaimana hal ini diterapkan atau dikomparasikan dengan agama lain dan pasar keuangan global.
2. Cluster hijau terdiri dari 8 item yang mencakup kata kunci seperti “Ibn Habib,” “importance,” “man,” “money,” “money changer,” “rule,” “study,” dan “woman.” Cluster ini lebih fokus pada individu tertentu, aturan dan regulasi, serta peran gender dalam konteks keuangan Islam. Nama seperti “Ibn Habib” mengacu pada sarjana Islam yang berkontribusi

dalam pemikiran ekonomi Islam. Kata kunci “money changer” dan “rule” menunjukkan adanya pembahasan tentang regulasi dan operasi penukaran uang dalam ekonomi Islam. Selain itu, topik yang melibatkan “man” dan “woman” mencerminkan perhatian terhadap peran gender dalam ekonomi dan hukum Islam.

3. Cluster biru mencakup 7 item dengan kata kunci seperti “Cryptocurrency,” “Digital money,” “intention,” “Malaysia,” “Question,” “Wealth,” dan “Zakat.” Cluster ini berfokus pada inovasi dan isu-isu modern dalam keuangan Islam, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital dan niat atau motivasi di balik tindakan keuangan. “Cryptocurrency” dan “Digital money” menunjukkan adaptasi dan kajian terhadap teknologi baru dalam konteks keuangan Islam. “Malaysia” mungkin merujuk pada negara yang menjadi pusat penting dalam pengembangan keuangan Islam. Kata kunci seperti “Wealth” dan “Zakat” mencerminkan aspek distribusi kekayaan dan kewajiban keuangan dalam Islam.
4. Cluster kuning terdiri dari 5 item yang mencakup kata kunci seperti “Cybersecurity,” “e-commerce,” “financial transaction,” “maqasid,” dan “research.” Cluster ini menggarisbawahi pentingnya keamanan siber dan transaksi keuangan dalam konteks e-commerce, serta relevansinya dengan tujuan syariah (maqasid). Topik-topik ini penting mengingat perkembangan pesat teknologi digital dan kebutuhan akan sistem yang aman untuk melindungi transaksi keuangan. “Maqasid” merujuk pada tujuan-tujuan syariah yang menjadi dasar dalam penentuan hukum dan kebijakan ekonomi Islam.
5. Cluster ungu hanya terdiri dari satu item, yaitu “Islamic perspective.” Meskipun hanya satu item, ini menekankan pentingnya melihat semua topik yang dibahas dari sudut pandang Islam. Ini mengindikasikan bahwa perspektif Islam menjadi landasan utama dalam semua analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Melalui analisis bibliometrik ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian

tentang hubungan antara uang dan Islam mencakup berbagai topik yang luas, mulai dari konsep tradisional dan hukum syariah hingga inovasi digital dan keamanan siber. Setiap cluster memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai aspek keuangan dipandang dan diterapkan dalam konteks Islam, menunjukkan dinamika dan kompleksitas yang ada dalam ekonomi Islam kontemporer.

## **2. Literature Synthesis**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara uang dan Islam melalui analisis bibliometrik, menghasilkan beberapa tema utama yang saling terkait dalam penelitian sebelumnya (Al Shawawrah, 2024; Bani Ahmad dkk., 2023; Hernández López, 2021; Jabbar, 2020; Juliana Hajirul dkk., 2023; Katz, 2022, hlm. 0; Martin-Anatias & Davies, 2023; O'Sullivan, 2022; Rad Goudarzi, 2023; Sinna Lebbe dkk., 2019; Siswantoro dkk., 2020; Smith, 2019; Watkins, 2022).

### **Tradisi dan Modernitas dalam Keuangan Islam**

Penelitian ini menunjukkan adanya perpaduan antara tradisi dan modernitas dalam keuangan Islam. Di satu sisi, terdapat kajian mendalam mengenai konsep-konsep keuangan tradisional dalam Islam, seperti diyat dan tanggung jawab kolektif. Konsep-konsep ini dibandingkan dengan agama lain dan dikaji penerapannya dalam pasar keuangan global. Hal ini menunjukkan bagaimana tradisi keuangan Islam beradaptasi dengan dinamika global.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti inovasi dan isu-isu modern dalam keuangan Islam, seperti cryptocurrency dan uang digital. Negara seperti Malaysia dibahas sebagai pusat pengembangan keuangan Islam, dan konsep-konsep seperti zakat dan distribusi kekayaan dikaji dalam konteks modern. Hal ini menunjukkan bagaimana keuangan Islam terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman.

### **Peran Individu, Aturan, dan Gender**

Penelitian ini juga membahas peran individu, aturan, dan gender dalam keuangan Islam. Peran sarjana Islam seperti Ibn Habib ditelaah,

serta regulasi penukaran uang dan pertimbangan gender dalam ekonomi dan hukum Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan Islam bukan hanya tentang konsep abstrak, tetapi juga tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

### **Keamanan Siber dan Tujuan Syariah**

Penelitian ini menekankan pentingnya keamanan siber dan transaksi keuangan dalam e-commerce, serta relevansinya dengan tujuan syariah (maqasid). Hal ini menunjukkan perhatian pada perlunya sistem yang aman untuk melindungi transaksi keuangan dalam era digital dan bagaimana tujuan syariah memandu kebijakan dan hukum ekonomi Islam.

### **Perspektif Islam sebagai Fondasi**

Penelitian ini menegaskan pentingnya memandang semua topik yang dibahas dari sudut pandang Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perspektif Islam menjadi dasar utama dalam semua analisis dan pembahasan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan Islam adalah bidang yang dinamis dan berkembang yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan praktik ekonomi modern. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana keuangan Islam dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ekonomi modern dan membangun sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

## **E. Penutup**

Hasil analisis menunjukkan adanya tiga jenis visualisasi jaringan, yaitu network, overlay, dan density, yang menggambarkan hubungan antar kata kunci melalui lingkaran berwarna, yang mengungkapkan kompleksitas dan dinamika dalam studi keuangan Islam, dari konsep tradisional hingga inovasi modern, serta pengaruhnya dalam konteks global saat ini. Terdapat beberapa tema utama yang saling terkait, seperti tradisi dan modernitas dalam keuangan Islam dibahas melalui konsep tradisional seperti diyat dan tanggung jawab kolektif, serta inovasi modern seperti cryptocurrency dan

negara-negara seperti Malaysia sebagai pusat pengembangan keuangan Islam. Peran individu, aturan, dan gender dalam keuangan Islam dianalisis, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Keamanan siber dan transaksi keuangan dalam e-commerce ditekankan, serta relevansinya dengan tujuan syariah (maqasid). Perspektif Islam ditegaskan sebagai dasar utama dalam semua analisis dan pembahasan. Oleh karena itu, keuangan Islam adalah bidang yang dinamis dan berkembang yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan praktik ekonomi modern, memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana keuangan Islam dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ekonomi modern dan membangun sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

## REFERENCES

- Al Shawawrah, F. Y. (2024). The Importance of Religion, Money and Power in the Age of Muawiyah bin Abu Sufyan 41-60 H/ 661-679 AD. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 51(2), 250–266. <https://doi.org/10.35516/hum.v51i2.1923>
- Bani Ahmad, R. A. Y. A., Tarshany, Y. M. A., Ayasrah, F. T. M., Mohamad, F. S., Saany, S. I. A., & Pandey, B. (2023). The Role of Cybersecurity in E-Commerce to Achieve the Maqasid of Money. *2023 International Conference on Computer Science and Emerging Technologies (CSET)*, 1–8. <https://doi.org/10.1109/CSET58993.2023.10346972>
- Darsono, S. N. A. C., Raihana, M., Jati, H. F., & Pachmi, A. (2019). The Impact of Productive Zakat on the Income Inequality of Mustahiq in Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/jerss.030107>
- Elmelki, A., & Mounira, B. (2009). Ethical Investment and the Social Responsibilities of the Islamic Banks. *International Business Research*, 2. <https://doi.org/10.5539/ibr.v2n2p123>
- Haines, E., & Williams, R. (2018). The making of a moral economy: Women's views of monetary transactions in an 'egg sharing for research' scheme. *The British journal of sociology*, 69(3), 825–844. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12297>
- Hernández López, A. (2021). MONEY CHANGERS IN THE EMIRATE AND CALIPHATE OF CORDOBA: THE LEGAL DOCTRINE OF ABD AL-MALIK B. HABĪB ON USURY AND ITS APPLICATION IN THE MARKET BY IBN ABD AL-RA'ŪF. *Intus - legere: historia*, 15(2), 120–138. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=8320022>

- Jabbar, S. F. A. (2020). Islamic financial institutions: Conduits for money laundering? *Journal of Money Laundering Control*, 23(2), 285–295. <https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2019-0074>
- Juliana Hajirul, Rahim, D. A. Abd., & Mahmud, R. (2023). Intention to Pay Zakat on Digital Money Among Cryptocurrency Users in Malaysia. Dalam N. Mansour & L. M. Bujosa Vadell (Ed.), *Finance, Accounting and Law in the Digital Age* (hlm. 497–507). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7\\_46](https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7_46)
- Katz, M. H. (2022). Collective Liability in Islam: The ‘Aqila and Blood-Money Payments. By Nurit Tsafir. *Journal of the American Oriental Society*, 142(1). <https://doi.org/10.7817/jaos.142.1.2022.rev005>
- Kraemer, K., Jakelja, L., Brugger, F., & Nessel, S. (2024). The social ambiguity of money: Empirical evidence on the multiple usability of money in social life. *Review of Social Economy*, 82(1), 98–125. <https://doi.org/10.1080/00346764.2022.2076150>
- Kulu, E., Opoku, A., Gbolonyo, E., & Tayi Kodwo, M. A. (2022). Mobile money transactions and banking sector performance in Ghana. *Heliyon*, 8(10), e10761. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10761>
- Martin-Anatias, N., & Davies, S. G. (2023). Children as Investment: Religion, Money, and Muslim Migrants’ Experiences of Assisted Reproduction in Aotearoa New Zealand (NZ). *Journal of Cross-Cultural Gerontology*, 38(4), 307–325. <https://doi.org/10.1007/s10823-023-09491-5>
- Meirison, M., Febrianto, S., & Hendra, T. (2023). THE SIGNIFICANCE OF USING THE DINAR AND DIRHAM AS CURRENCIES IN THE ISLAMIC ECONOMY: Analysis of Weaknesses and its Benefits. *AT-TASYRI’: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 151–166. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v15i2.1459>
- Nasirin, W. K. N. (2020). *Forecasting Market Share Perbankan Syariah di Indonesia* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan]. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6234/>
- O’Sullivan, M. (2022). ‘Indian Money’, Intra-Shī‘ī Polemics, and the Bohra and Khoja Pilgrimage Infrastructure in Iraq’s Shrine Cities, 1897–1932. *Journal of the Royal Asiatic Society*, 32(1), 213–250. <https://doi.org/10.1017/S1356186321000109>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Rad Goudarzi, M. (2023). The Equality of Blood Money for Men and Women: Ayatollah Saanei’s Novel Hermeneutic in Gender Equality in Shiite Islam. *Women & Criminal Justice*, 33(1), 78–93. <https://doi.org/10.1080/08974454.2021.1975015>
- Setiawan, R. A. (2023). Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis. *Religions*, 14(11), Article 11. <https://doi.org/10.3390/rel14111376>

- Sinna Lebbe, S., Mohamad, A., & Mohammad Sifat, I. (2019). Back to the future: Returning to silver-backed money in Sri Lanka. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 73–97. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2015-0039>
- Siswanto, D., Handika, R., & Mita, A. F. (2020). The requirements of cryptocurrency for money, an Islamic view. *Heliyon*, 6(1), e03235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03235>
- Smith, R. D. (2019). The business of human trafficking: Slaves and money between Western Italy and the House of Islam before the crusades. *Journal of Medieval History*, 45(5), 523–552. <https://doi.org/10.1080/03044181.2019.1669210>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2017). Citation-based clustering of publications using CitNetExplorer and VOSviewer. *Scientometrics*, 111(2), 1053–1070. <https://doi.org/10.1007/s11192-017-2300-7>
- Vaz, J., Milne, A., & Brown, K. (2020). *The Forms and Functions of Money*.
- Watkins, J. S. (2022). *Religion and the Global Money Markets: Exploring the Influence of Christianity, Islam, Judaism and Hinduism*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-04416-8>